

Strategi Pengembangan BUMDES Mulyo Lestari dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Rejomulyo

Delvatyan Firmansyah

*Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Malang

*Correspondence: delvatyanfirmansyah@webmail.umm.ac.id



Citation: Firmansyah, D. (2024). Strategi Pengembangan BUMDES Mulyo Lestari Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Rejomulyo. *JPkM: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2), 45-51. <https://doi.org/10.70214/ah5zf450>

Received: 16 December 2024

Accepted: 3 January 2025

Published: 15 January 2025

Publisher's Note: JPkM stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



Copyright: © 2024 by the author. This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi yang efektif dalam pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Mulyo Lestari agar mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Rejomulyo. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi. Subjek penelitian mencakup pengelola BUMDES, kepala desa, sekretaris desa, dan masyarakat desa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BUMDES Mulyo Lestari, yang berfokus pada sektor jasa seperti pembayaran listrik, air, dan pajak kendaraan, memiliki kontribusi terhadap peningkatan pendapatan asli desa dan pelayanan masyarakat. Namun, pengelolaan BUMDES masih menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya kapasitas manajerial, dan minimnya pemahaman tentang strategi pemasaran dan pengelolaan keuangan. Untuk itu, penelitian ini merekomendasikan beberapa strategi pengembangan, yaitu peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan manajerial, diversifikasi usaha berbasis potensi lokal, serta pemanfaatan teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi operasional dan jangkauan pemasaran. Selain itu, kolaborasi antara pemerintah desa, pengelola BUMDES, dan masyarakat menjadi kunci dalam implementasi strategi yang berkelanjutan. Peningkatan kesejahteraan masyarakat dapat dicapai melalui pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas dan optimalisasi potensi lokal desa. Dengan implementasi strategi yang terencana, BUMDES Mulyo Lestari diharapkan dapat menjadi motor penggerak utama dalam pertumbuhan ekonomi lokal dan kesejahteraan masyarakat Desa Rejomulyo.

Kata Kunci: BUMDES, Kesejahteraan Masyarakat, Rejomulyo, Strategi Pengembangan.

Abstract: This research aims to identify effective strategies in the development of the Village-Owned Enterprise (BUMDES) Mulyo Lestari to enhance the welfare of the Rejomulyo village community. The research method used is a qualitative approach with data collection techniques through in-depth interviews, field observations, and documentation. The subjects of the study include the BUMDES managers, the village head, the village secretary, and the village community. The research results show that BUMDES Mulyo Lestari, which focuses on service sectors such as electricity, water, and vehicle tax payments, contributes to increasing the village's original income and community services. However, the management of BUMDES still faces several challenges, such as limited human resources, lack of managerial capacity, and minimal understanding of marketing strategies and financial management. Therefore, this research recommends several development strategies, namely enhancing human resource capacity through managerial training, diversifying businesses based on local potential, and utilizing digital technology to improve operational efficiency and marketing reach. In addition, collaboration between the village government, BUMDES managers, and the community is key to the implementation of sustainable strategies. The improvement of community welfare can be achieved through community-based economic empowerment and the optimization of the village's local potential. With the implementation of well-planned strategies, BUMDES Mulyo Lestari is expected to become the main driving force in local economic growth and the welfare of the Rejomulyo village community.

Keywords: BUMDES, Community Welfare, Development Strategy, Rejomulyo, Village.

Pendahuluan

Desa memiliki kewenangan yang telah diatur dalam peraturan perundang-undangan khusus desa, yaitu Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Dalam undang-undang tersebut disebutkan bahwa desa memiliki wewenang meliputi urusan penyelenggaraan pemerintahan desa, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa ([Pradini, 2020](#)). Salah satu bentuk kewenangan desa dalam meningkatkan perekonomian desa adalah pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES). BUMDES tidak hanya berfokus pada bidang ekonomi, tetapi juga berperan dalam bidang sosial. Selain itu, keberadaan BUMDES juga berdampak positif terhadap peningkatan Pendapatan Asli Desa (PAD), yang memungkinkan desa untuk melakukan pembangunan dan meningkatkan kesejahteraan secara lebih optimal ([Wahdanial et al., 2023](#)).

Sebagaimana yang tertera dalam UU No. 6 tahun 2004 pasal 1 tentang desa bahwa Badan Usaha Milik Desa yang sering juga disebut BUMDES adalah suatu perkumpulan usaha yang seluruh usahanya atau sebagian besar usahanya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan langsung yang dilakukan untuk mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lain untuk kesejahteraan masyarakat ([Paramita, 2021](#); [Pradani, 2020](#)). Untuk mencapai tujuan pembentukan BUMDES, yaitu meningkatkan perekonomian masyarakat desa, BUMDES perlu memiliki rencana yang matang tentang program-program yang akan dijalankan ke depannya. Selaras dengan itu, diperlukan strategi pengembangan BUMDES agar program dan kebutuhan masyarakat berjalan sesuai dengan tujuan didirikannya BUMDES, yaitu sebagai lembaga usaha mandiri masyarakat desa yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa ([Syarifudin & Astuti, 2020](#)).

BUMDES sebagai badan usaha bertujuan untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh masyarakat desa, baik dari sisi ekonomi yang bersumber dari kekayaan alam maupun kemampuan sumber daya manusianya. Secara khusus, pembentukan BUMDES bertujuan untuk menciptakan lapangan kerja di desa dengan cara meningkatkan kreativitas dan peluang usaha yang produktif. BUMDES memiliki peran penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi desa jika dikelola dengan baik, karena dapat berperan dari proses awal hingga akhir dalam rantai produksi dan distribusi. Melalui pemberdayaan masyarakat dan pengembangan BUMDES, diharapkan dapat terjadi peningkatan kreativitas, inovasi, dan variasi usaha BUMDES dengan potensi lokal desa. Dengan demikian, BUMDES menjadi kunci dalam menguatkan ekonomi desa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan secara keseluruhan ([Mazlan et al., 2021](#)).

Desa Rejomulyo, Kecamatan Panekan, Kabupaten Magetan, merupakan salah satu desa yang memiliki potensi besar dalam pengembangan ekonomi lokal melalui BUMDES. Untuk memaksimalkan potensi tersebut, pengembangan BUMDES berbasis teknologi informasi dapat menjadi strategi yang efektif. Dengan memanfaatkan teknologi informasi, BUMDES Desa Rejomulyo dapat meningkatkan efisiensi operasional, memperluas jangkauan pemasaran, serta meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat.

Sesuai dengan ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 pembentukan BUMDES membutuhkan sandaran hukum di desa yaitu Peraturan Desa (Perdes) UU ini merupakan dasar hukum utama yang mengatur tentang desa dan pengelolaannya, termasuk pembentukan BUMDES sebagai upaya untuk meningkatkan perekonomian desa. Dalam rangka mengelola usaha, memanfaatkan aset, mengembangkan investasi dan produktivitas, menyediakan jasa pelayanan, dan/atau menyediakan jenis usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa, Desa Rejomulyo mendirikan BUMDES Mulyo Lestari Rejomulyo.

Pembentukan BUMDES tidak hanya sekadar meniru desa lain, tetapi harus disesuaikan dengan potensi masyarakat dan sumber daya desa setempat. Keberhasilan BUMDES bukan hanya diukur dari seberapa lama BUMDES tersebut beroperasi, melainkan juga dari seberapa besar kontribusinya terhadap kemajuan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat desa. BUMDES memiliki dampak signifikan terhadap bidang ekonomi dan sosial, yang mengubah pola interaksi warga dan meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD). Pengelolaan BUMDES Ijen Lestari di bidang ekonomi dan sosial telah membawa dampak positif, baik secara langsung maupun tidak langsung, terhadap perekonomian desa. Keterlibatan masyarakat dalam menjual makanan lokal dan homestay juga berkontribusi pada peningkatan ekonomi desa ([Arindhawati & Utami, 2020](#)).

Pengembangan basis ekonomi pedesaan telah lama menjadi fokus pemerintah melalui berbagai program. Namun, hasil yang dicapai belum sesuai harapan. Salah satu faktor utama yang menyebabkan hal ini adalah besarnya intervensi pemerintah, yang justru menghambat kreativitas dan inovasi masyarakat desa dalam mengelola ekonomi pedesaan. Akibatnya, sistem kelembagaan ekonomi di pedesaan tidak berjalan efektif, yang berujung pada ketergantungan terhadap bantuan pemerintah. Berdasarkan kondisi ini, sudah sepatutnya desa mendapat perhatian serius dari pemerintah pusat melalui kebijakan-kebijakan pemberdayaan ekonomi yang menghimpun dan melembagakan kegiatan ekonomi yang dikelola sepenuhnya oleh masyarakat desa. Untuk mencapai tujuan ini, lahirilah

Badan Usaha Milik Desa (BUMDES), sebagai program unggulan dalam meningkatkan kemandirian ekonomi desa. Pemerintah juga telah mengeluarkan peraturan terbaru, yaitu Peraturan Pemerintah No. 11 Tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa (BUMDES), yang merupakan badan hukum yang didirikan oleh desa atau bersama-sama desa lainnya untuk mengelola usaha, memanfaatkan aset, mengembangkan investasi, serta menyediakan jenis usaha lain demi kesejahteraan masyarakat desa (Kerap et al., 2021).

Desa Rejomulyo menghadapi tantangan signifikan dalam hal keterbatasan kualitas SDM. Banyak pengelola dan anggota BUMDES yang belum memiliki keterampilan dan pengetahuan yang memadai dalam mengelola usaha. Permasalahan yang sering muncul dalam pengelolaan BUMDES meliputi kurangnya kapasitas manajerial, keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten, serta minimnya pemahaman mengenai strategi pemasaran dan pengelolaan keuangan. Selain itu, terdapat hambatan dalam hal akses permodalan dan kurangnya keterbukaan terhadap inovasi yang dapat meningkatkan daya saing produk lokal. Masalah-masalah ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi besar BUMDES dan realisasi manfaat ekonomi yang diharapkan (Sakir et al., 2023).

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji strategi pengembangan BUMDES dan menunjukkan hasil yang bervariasi namun relevan untuk memahami kondisi dan solusi yang diperlukan. Sebagai contoh, studi yang dilakukan oleh Ridwansyah dkk., (2021), tentang “Penguatan BUMDES (Badan Usaha Milik Desa) dengan Memaksimalkan Pemanfaatan Berbagai Fasilitas Digital” hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan BUMDES dapat meningkatkan kemandirian ekonomi dan kesejahteraan masyarakat desa. Namun, masih terdapat permasalahan seperti rendahnya kinerja dalam pembangunan ekonomi, minimnya produk olahan, dan ancaman dari organisasi dengan ciri khas tersendiri. Studi lainnya seperti yang dilakukan oleh Wahdani dkk., (2023), tentang “Strategi Pengembangan BUMDES yang Berdaya Saing di Era Digitalisasi Melalui Pemanfaatan Teknologi Informasi” Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan BUMDES melalui pemanfaatan teknologi di desa. Beberapa permasalahan tersebut meliputi aksesibilitas teknologi yang terbatas, keterbatasan sumber daya manusia yang terampil dalam teknologi, tantangan biaya dan keuangan, serta penerimaan masyarakat terhadap teknologi baru.

Hasil penelitian kesembilan yang dilakukan oleh Maulidya & Sunyigono (2023), yang berjudul “Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Pancoran Desa Dempo Barat Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan” mengungkapkan bahwa Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa BUMDES Pancoran Mas di Desa Dempo Barat memiliki potensi sumber daya yang dapat dikembangkan menjadi unit usaha yang menguntungkan. Namun, pengembangan tersebut belum maksimal karena adanya berbagai faktor penghambat, baik internal maupun eksternal. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor tersebut, merumuskan alternatif strategi pengembangan, dan menentukan prioritas strategi yang dapat diterapkan.

Melalui analisis SWOT, ditemukan tujuh faktor internal dan sembilan faktor eksternal yang mempengaruhi BUMDES. Dari analisis tersebut, dihasilkan tujuh alternatif strategi pengembangan, dengan tiga strategi prioritas yang diidentifikasi. Strategi-strategi tersebut meliputi pengadaan sosialisasi dan program pelatihan usaha untuk mengembangkan inovasi, perluasan jaringan kerjasama dengan mitra usaha guna mengakses permodalan setelah mendapatkan legalitas, serta pembuatan peraturan desa yang mendorong partisipasi masyarakat dalam mendukung program kerja BUMDES.

Temuan dari penelitian sebelumnya memberikan landasan yang kuat untuk penelitian lebih lanjut dalam mengembangkan strategi konkret dan aplikatif bagi BUMDES dan mengindikasikan bahwa pengembangan BUMDES harus dipandang sebagai bagian integral dari upaya pembangunan ekonomi lokal yang inklusif dan berkelanjutan, dengan pemanfaatan teknologi digital sebagai salah satu kunci suksesnya. Dengan demikian menjadi menarik untuk diteliti lebih lanjut untuk diteliti lebih lanjut bagi penulis mengenai strategi pengembangan ekonomi lokal sehingga penulis mengambil judul penulisan ini yaitu: Strategi Pengembangan BUMDES Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Rejomulyo.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk memahami fenomena yang berkaitan dengan strategi pengembangan BUMDES Mulyo Lestari dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Rejomulyo. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali informasi secara mendalam mengenai pengalaman, pandangan, dan persepsi para pihak yang terlibat. Data dikumpulkan melalui beberapa metode, yaitu wawancara mendalam dengan pengelola BUMDES, kepala desa, sekretaris desa, dan masyarakat Desa Rejomulyo untuk memperoleh informasi mengenai strategi pengelolaan, kontribusi, serta kendala dalam pengembangan BUMDES; observasi lapangan dengan observasi langsung terhadap aktivitas operasional BUMDES untuk mendapatkan gambaran nyata tentang proses kerja dan interaksi dengan masyarakat; serta dokumentasi yang mencakup data sekunder seperti laporan kegiatan,

peraturan desa, dan dokumen resmi lainnya guna melengkapi informasi dari wawancara dan observasi.

Hasil dan Diskusi

BUMDES Mulyo Lestari didirikan pada tahun 2017 dengan fokus utama pada sektor jasa, seperti pembayaran listrik, air, dan pajak kendaraan. Sejak berdirinya, BUMDES ini telah memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan Pendapatan Asli Desa (PAD) dan kemudahan akses layanan bagi masyarakat. Struktur organisasi BUMDES cukup sederhana, terdiri dari pengurus inti dan beberapa staf pendukung. Namun, meskipun telah berjalan, kapasitas manajerial pengelola BUMDES masih terbatas, yang berpengaruh pada kurang optimalnya pengelolaan usaha yang ada.

BUMDES Mulyo Lestari menghadapi beberapa tantangan utama dalam pengembangannya. Salah satunya adalah keterbatasan sumber daya manusia, di mana sebagian besar pengelola BUMDES belum memiliki keahlian khusus dalam bidang manajemen usaha, pemasaran, atau keuangan. Hal ini menyebabkan proses pengelolaan usaha belum berjalan secara maksimal. Selain itu, diversifikasi usaha yang masih terbatas pada sektor jasa membuat potensi ekonomi lokal, seperti hasil pertanian dan kerajinan, belum dimanfaatkan sepenuhnya. Permodalan juga menjadi hambatan, karena BUMDES kesulitan dalam mendapatkan dana tambahan untuk memperluas usaha dan mengembangkan unit usaha baru. Selain itu, kurangnya pemanfaatan teknologi, seperti penggunaan media digital untuk promosi dan layanan, juga berdampak pada keterbatasan jangkauan pemasaran yang dimiliki BUMDES.

Meskipun menghadapi berbagai tantangan, keberadaan BUMDES Mulyo Lestari telah memberikan dampak positif bagi masyarakat Desa Rejomulyo. Salah satunya adalah kemudahan akses layanan yang diberikan, di mana warga desa dapat dengan mudah melakukan pembayaran berbagai tagihan tanpa perlu pergi ke kota. Selain itu, pendapatan yang dihasilkan dari layanan BUMDES turut mendukung program pembangunan desa, seperti perbaikan jalan dan fasilitas umum. BUMDES juga memberikan kesempatan kerja bagi beberapa warga desa, meskipun jumlahnya terbatas, sebagai pengelola dan staf pendukung. Dengan demikian, BUMDES Mulyo Lestari telah berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa meskipun masih menghadapi berbagai tantangan yang perlu diatasi.

Gambaran umum BUMDES Mulyo Lestari

Sesuai dengan ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Pemerintah Desa Rejomulyo membentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) yang berdiri pada tahun 2017. Badan Usaha Milik Desa ini bernama BUMDES Mulyo

Lestari Rejomulyo yang berkedudukan di Desa Rejomulyo kecamatan Panekan Kabupaten Magetan. Pendirian BUMDES ini sejalan dengan peraturan Desa Rejomulyo Tahun 2022 bahwa dalam rangka memajukan usaha di bidang ekonomi dan/atau pelayanan umum di Desa Rejomulyo perlu dibentuk Badan Usaha Milik Desa BUMDES Mulyo Lestari Rejomulyo.

Adapun maksud dan tujuan didirian BUMDES ini yakni:

1. melakukan kegiatan usaha ekonomi melalui pengelolaan usaha, serta pengembangan investasi dan produktivitas perekonomian, dan potensi Desa;
2. melakukan kegiatan pelayanan umum melalui penyediaan barang dan/atau jasa serta pemenuhan kebutuhan umum masyarakat Desa, dan mengelola lumbung pangan Desa;
3. memperoleh keuntungan atau laba bersih bagi peningkatan Pendapatan Asli Desa serta mengembangkan sebesar-besarnya manfaat atas sumber daya ekonomi masyarakat Desa
4. pemanfaatan Aset Desa guna menciptakan nilai tambah atas Aset Desa dan . mengembangkan ekosistem ekonomi digital di Desa

Visi Dan Misi

1. Visi
Visi Dari Pendirian Badan Usaha Milik Desa Mulyo Lestari Rejomulyo yaitu “Mewujudkan Desa Mandiri dan Sejahtera”
2. Misi

Misi BUMDES Mulyo Lestari Rejomulyo sebagai berikut:

1. Mengembangkan BUMDES Mulyo Lestari Rejomulyo sebagai lokomotif kegiatan perekonomian dan pemberdayaan masyarakat desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Rejomulyo dalam mewujudkan kemandirian dalam segala bidang.
2. Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADesa) Kerang untuk meningkatkan pembanguan dan penigkatan pelayanan masyarakat Desa Rejomulyo
3. Mengali dan memberdayakan potensi Desa Reomulyo untuk di daya gunakan dalam upaya peningkatan kesejahtraan masyarakat.

Tabel 1. Struktur organisasi BUMDES.

Nama	Jabatan
Ir. Saeno	Kepala Desa/Penasihat
Edi Cahyono	Pengawas
Supriadi	Direktur
Ridho Khoirul Musofa	Sekretaris
Liana Santi Dewi	Bendahara

Sumber: Dokumen berita acara musyawarah Desa Rejomulyo tentang perubahab BUMDES tahun 2022.

Strategi pengembangan BUMDES mulyo lestari

Menurut Stone, Freeman, dan Gilbert, Jr. (1995) dalam Hasanah, (2019), strategi dapat dijelaskan dari dua sudut pandang yang berbeda, yaitu dari sudut pandang apa yang ingin dilakukan oleh organisasi/lembaga (intends to do) dan dari sudut pandang apa yang akhirnya dilakukan oleh organisasi tersebut (eventually does). Dari perspektif pertama, strategi diartikan sebagai rencana yang dirancang oleh organisasi/lembaga untuk melaksanakan misinya. Sedangkan dari perspektif kedua, strategi diartikan sebagai pola respons atau reaksi organisasi terhadap lingkungannya seiring berjalannya waktu. Sebagaimana dikutip dari buku Miftah Thoha yang berjudul "Manajemen Kepegawaian di Indonesia" 2005:91 dalam Sahadi dkk., (2022), menyebutkan bahwa Pengembangan merupakan proses pendidikan yang berlangsung dalam jangka panjang, yang menggunakan prosedur yang sistematis dan terorganisir.

Strategi pengembangan adalah sebuah proses yang terencana dan terstruktur yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan kemampuan organisasi atau lembaga dalam mencapai tujuan jangka panjangnya. Strategi pengembangan mencakup berbagai langkah, termasuk pendidikan, pelatihan, dan peningkatan keterampilan pegawai secara sistematis.

BUMDES dibentuk untuk meningkatkan perekonomian masyarakat desa dan mengurangi tingkat pengangguran. Namun, seringkali BUMDES di beberapa desa menghadapi kendala dalam menjalankan usahanya. Beberapa faktor yang menyebabkan badan usaha milik desa ini mengalami hambatan adalah kurangnya sumber daya manusia dan ketidaksiapan potensi yang dimiliki desa.

Berdasarkan wawancara dengan pengelola BUMDES Mulyo Lestari, tujuan utama pendirian BUMDES pada tahun 2017 adalah untuk melayani masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan desa. BUMDES ini bertujuan untuk mengembangkan usaha yang dapat membantu ekonomi desa, menciptakan lapangan kerja, serta memberdayakan masyarakat agar lebih mandiri dan berdaya saing. Fokus saat ini adalah pada layanan administratif seperti pembayaran pajak, listrik, dan air, yang sebelumnya bekerja sama dengan kantor pos dan kini beralih ke Bank Jatim. Rencana untuk membuka usaha tabung gas elpiji terhambat oleh kendala administratif.

Namun, Kepala Desa Rejomulyo, Ir. Saeno, mengungkapkan bahwa potensi desa lebih mengarah pada sektor pertanian, mengingat mayoritas penduduknya adalah petani. Pengelola BUMDES sadar bahwa pengembangan usaha sesuai potensi lokal membutuhkan perencanaan yang matang, pendanaan yang memadai, dan peningkatan SDM. Hambatan utama yang dihadapi adalah keterbatasan waktu

dan perhatian pengurus yang memiliki pekerjaan lain, serta kurangnya SDM yang kompeten dan infrastruktur yang memadai. Untuk mengoptimalkan BUMDES, perlu ada penataan kembali pembagian tugas dan waktu, serta peningkatan kualitas SDM dan infrastruktur. Meskipun saat ini fokus utama adalah pada sektor jasa, pengelola BUMDES berencana untuk memaksimalkan potensi lokal ke depannya.

Kesejahteraan masyarakat Desa Rejomulyo

Menurut Todaro dan Stephen C. Smith 2006 dalam Kadeni & Srijani (2020), menjelaskan bahwa untuk mencapai kesejahteraan masyarakat secara material, duniawi, dan spiritual, terdapat tiga aspek dasar yang perlu diperhatikan:

1. Tingkat Kebutuhan Dasar: Peningkatan kemampuan serta pemerataan distribusi kebutuhan dasar individu, termasuk sandang, pangan, papan, kesehatan, dan perlindungan.
2. Tingkat Kehidupan: Peningkatan kualitas hidup, pendapatan, dan pendidikan yang lebih baik
3. Memperluas Skala Ekonomi: Menciptakan pilihan pekerjaan yang lebih baik bagi masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Selain itu, kesejahteraan mencerminkan kemampuan individu untuk memaksimalkan utilitasnya sesuai dengan batas anggaran tertentu, serta tercukupinya kebutuhan jasmani dan rohani Dura, 2016, hlm. 26 dalam (Studies & Sukmasari, 2020). Kesejahteraan masyarakat dalam konteks BUMDES berkaitan erat dengan upaya untuk meningkatkan taraf hidup warga desa melalui pemanfaatan potensi lokal yang dikelola secara profesional dan berkelanjutan. BUMDES berfungsi sebagai penggerak ekonomi desa dengan menciptakan peluang usaha, membuka lapangan kerja, dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Dengan keberadaan BUMDES, kebutuhan dasar seperti akses terhadap pekerjaan, stabilitas ekonomi, dan layanan sosial yang lebih baik dapat terpenuhi.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa BUMDES Mulyo Lestari saat ini fokus pada layanan pembayaran listrik dan air yang memudahkan masyarakat. Meskipun dampaknya terhadap peningkatan pendapatan belum signifikan, strategi pengembangan ke depan dapat diarahkan pada diversifikasi usaha berbasis potensi lokal. Dengan menambah unit usaha yang berorientasi pada pemberdayaan ekonomi, BUMDES dapat lebih efektif memenuhi kebutuhan dasar masyarakat, seperti menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan akses terhadap layanan ekonomi.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Desa Rejomulyo berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pak Carik Muhajrin Maskurin, selaku Sekretaris Desa, menjelaskan bahwa meski dana yang dialokasikan untuk BUMDES bersumber dari Alokasi Dana Desa (ADD) dan

jumlahnya tidak besar, anggaran tersebut cukup untuk mendukung berbagai kegiatan ekonomi, termasuk infrastruktur dan Bantuan Langsung Tunai (BLT). Pada awalnya, BUMDES dimulai dengan modal Rp. 38.000.000, yang menunjukkan adanya niat serius dari desa untuk memberdayakan ekonomi masyarakat. Mbak Santi, sebagai bendahara BUMDES, menambahkan bahwa salah satu program BUMDES yang memberikan manfaat langsung bagi masyarakat adalah layanan pembayaran pajak kendaraan. Dengan adanya layanan ini, masyarakat tidak perlu lagi pergi jauh ke kota untuk membayar tagihan kendaraannya. Hal ini tentu saja sangat memudahkan mereka, terutama bagi warga yang mungkin memiliki keterbatasan waktu atau akses transportasi.

Pandangan yang serupa juga disampaikan oleh Mbah Saeno, Kepala Desa Rejomulyo, yang menegaskan bahwa masyarakat merasa sangat terbantu dengan adanya lokasi pembayaran di desa yang lebih dekat. Sebelumnya, warga harus bepergian ke kota untuk melakukan pembayaran, yang bisa memakan waktu dan biaya tambahan. Namun, dengan adanya fasilitas ini, mereka dapat lebih mudah mengakses layanan tanpa harus keluar desa.

Secara keseluruhan, wawancara ini mencerminkan bagaimana keberadaan BUMDES tidak hanya memberikan manfaat ekonomis bagi desa, tetapi juga memenuhi kebutuhan praktis masyarakat. Dengan adanya layanan-layanan seperti pembayaran pajak kendaraan yang lebih mudah dijangkau, masyarakat merasa lebih puas karena tidak lagi harus mengeluarkan banyak biaya dan waktu. Ini menunjukkan bahwa BUMDES telah berhasil menjawab kebutuhan dasar masyarakat dan secara signifikan meningkatkan kepuasan mereka terhadap layanan yang diberikan oleh pemerintah desa.

Pembahasan hasil temuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi pengembangan BUMDES Mulyo Lestari dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Rejomulyo. BUMDES Mulyo Lestari didirikan pada tahun 2017 sebagai upaya Pemerintah Desa untuk memanfaatkan potensi lokal dan mendukung program pembangunan desa. Fokus utama usaha BUMDES adalah menyediakan layanan jasa, seperti pembayaran listrik, air, dan pajak kendaraan bermotor. Meskipun kontribusi BUMDES dalam mendukung pelayanan masyarakat cukup signifikan, penelitian ini menemukan bahwa pengelolaan dan pengembangannya masih menghadapi berbagai tantangan.

Dari hasil wawancara dan observasi, ditemukan bahwa BUMDES Mulyo Lestari telah memberikan kemudahan akses layanan kepada masyarakat, terutama dalam pembayaran tagihan rutin. Sebelumnya, masyarakat harus melakukan

pembayaran langsung ke kota yang jaraknya jauh dari desa. Keberadaan BUMDES kini memungkinkan warga menghemat waktu dan biaya perjalanan, sehingga mendorong efisiensi ekonomi rumah tangga. Selain itu, pendapatan dari layanan BUMDES digunakan untuk mendukung Pendapatan Asli Desa (PAD), yang dialokasikan untuk berbagai program pembangunan, seperti perbaikan jalan desa dan fasilitas umum lainnya.

Namun, kontribusi BUMDES terhadap kesejahteraan masyarakat secara langsung masih tergolong terbatas. Wawancara dengan warga desa menunjukkan bahwa meskipun mereka merasakan manfaat dalam bentuk kemudahan akses layanan, dampak ekonomi yang dirasakan belum merata. Pendapatan yang dihasilkan dari BUMDES sebagian besar belum menciptakan lapangan kerja baru dalam skala yang signifikan, sehingga potensi ekonomi desa belum dimaksimalkan.

Penelitian ini juga menemukan bahwa salah satu tantangan utama yang dihadapi BUMDES adalah keterbatasan sumber daya manusia (SDM). Sebagian besar pengelola BUMDES merupakan warga desa yang belum memiliki pengalaman atau keterampilan khusus dalam mengelola usaha. Keterbatasan ini mencakup kemampuan manajerial, perencanaan usaha, hingga strategi pemasaran yang diperlukan untuk memperluas cakupan usaha BUMDES. Minimnya pelatihan bagi pengelola turut memperburuk situasi ini, sehingga pengelolaan BUMDES masih berjalan secara konvensional tanpa adanya inovasi yang signifikan.

Selain itu, diversifikasi usaha BUMDES juga belum dilakukan. Fokus usaha yang hanya pada sektor jasa seperti pembayaran tagihan menciptakan ketergantungan pada sumber pendapatan tunggal. Sementara itu, potensi lokal Desa Rejomulyo yang cukup besar, seperti hasil pertanian dan kerajinan tangan, belum dimanfaatkan secara optimal. Pengolahan hasil pertanian menjadi produk bernilai tambah atau pengembangan kerajinan sebagai komoditas unggulan bisa menjadi peluang untuk menciptakan unit usaha baru.

Kendala lain yang ditemukan adalah keterbatasan akses permodalan. Untuk memperluas usaha, BUMDES membutuhkan suntikan dana yang lebih besar. Namun, pengelola menghadapi kesulitan dalam mendapatkan pinjaman dari lembaga keuangan formal karena kurangnya jaminan atau kelengkapan administrasi. Kondisi ini mengakibatkan rencana ekspansi usaha tertunda.

Penelitian ini juga mencatat bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam operasional BUMDES masih sangat minim. Misalnya, belum ada sistem digitalisasi untuk mencatat transaksi atau promosi melalui platform digital. Padahal, teknologi informasi dapat meningkatkan efisiensi

operasional, memperluas jangkauan pemasaran, dan memberikan kemudahan akses layanan kepada masyarakat. Dalam wawancara, pengelola menyadari pentingnya teknologi digital, tetapi mengaku tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk menerapkannya.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa peluang yang dapat dimanfaatkan BUMDES untuk meningkatkan kinerjanya. Salah satu peluang terbesar adalah keterlibatan masyarakat yang tinggi dalam mendukung program desa. Warga desa menunjukkan antusiasme untuk berpartisipasi dalam kegiatan BUMDES jika usaha yang dijalankan sesuai dengan kebutuhan mereka. Potensi ini dapat menjadi dasar untuk mengembangkan usaha baru yang berbasis komunitas, seperti toko kelontong, pengolahan hasil pertanian, atau usaha jasa lainnya.

Strategi pengembangan yang diusulkan dalam penelitian ini mencakup beberapa langkah penting. Pertama, peningkatan kapasitas SDM melalui pelatihan intensif bagi pengelola. Pemerintah desa dapat bekerja sama dengan lembaga pelatihan atau perguruan tinggi untuk menyediakan pelatihan manajerial dan teknis. Kedua, diversifikasi usaha berbasis potensi lokal perlu dilakukan untuk mengurangi ketergantungan pada sumber pendapatan tunggal. Misalnya, pengembangan usaha pengolahan hasil tani, seperti produk olahan berbasis singkong atau jagung, dapat menjadi unit usaha baru yang menguntungkan. Ketiga, pemanfaatan teknologi digital harus dioptimalkan. Penggunaan media sosial untuk promosi atau aplikasi pembayaran digital dapat memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan daya saing.

Dukungan kebijakan juga menjadi faktor penting dalam pengembangan BUMDES. Pemerintah desa perlu mengalokasikan anggaran untuk mendukung pengembangan usaha BUMDES, baik dalam bentuk suntikan modal maupun bantuan pelatihan. Selain itu, kolaborasi dengan pemerintah kabupaten atau lembaga lain diperlukan untuk menyediakan akses permodalan yang lebih mudah bagi BUMDES.

Temuan penelitian ini menunjukkan keselarasan dengan studi terdahulu. Misalnya, penelitian Wahdani dkk., (2023) menekankan pentingnya teknologi digital dalam meningkatkan daya saing BUMDES di era digital. Begitu pula studi Maulidya & Sunyigono, (2023) menggarisbawahi perlunya diversifikasi usaha berdasarkan analisis SWOT. Hasil penelitian ini memperkuat kesimpulan bahwa pengembangan BUMDES membutuhkan pendekatan yang terintegrasi, mulai dari analisis potensi lokal, perencanaan strategi, hingga implementasi yang efektif.

Secara keseluruhan, BUMDES Mulyo Lestari memiliki potensi besar untuk menjadi penggerak utama dalam pembangunan ekonomi Desa Rejomulyo. Namun,

keberhasilan ini sangat bergantung pada kemampuan pengelola untuk mengatasi tantangan yang ada dan memanfaatkan peluang yang tersedia. Dengan strategi yang tepat, BUMDES dapat meningkatkan kontribusinya terhadap kesejahteraan masyarakat secara lebih luas.

Kesimpulan

BUMDES Mulyo Lestari didirikan pada tahun 2017 dengan tujuan utama melayani masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan desa. Saat ini, usaha yang dijalankan masih terbatas pada layanan pembayaran listrik, air, dan pajak, yang memberikan kemudahan bagi masyarakat namun belum berdampak signifikan pada peningkatan pendapatan secara luas. Hambatan seperti keterbatasan SDM dan kendala pengembangan unit usaha menjadi tantangan utama. Berdasarkan analisis, strategi pengembangan BUMDES perlu diarahkan pada diversifikasi usaha berbasis potensi lokal, seperti sektor pertanian yang menjadi mata pencaharian mayoritas warga desa. Hal ini sejalan dengan teori kesejahteraan yang menekankan pentingnya pemberdayaan lokal dan pengelolaan potensi desa untuk menciptakan dampak ekonomi berkelanjutan. Dengan pengembangan yang terencana, BUMDES dapat menjadi motor penggerak ekonomi desa, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan memenuhi kebutuhan dasar yang lebih luas, sehingga tujuan awal pendirian BUMDES dapat tercapai.

Referensi

- Arindhawati, A. T., & Utami, E. R. (2020). Dampak Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Desa Pongkok, Tlogo, Ceper dan Manjungan Kabupaten Klaten). *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 4(1), 43–55. <https://doi.org/10.18196/rab.040152>
- Hasanah, N. (2019). Upaya Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Melalui Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Desa Melirang Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik. *QIEMA: Qomaruddin Islamic Economy Magazine*, 5(1), 14–45.
- Kadeni, & Srijani, N. (2020). Peran Umkm (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Golden Ratio of Data in Summary*, 4(1), 81–89. <https://doi.org/10.52970/grdis.v4i1.516>
- Kerap, C., Manossoh, H., Kapojos, P., Sam Ratulangi Manado Fakultas Ekonomi dan Bisnis, U., & Akuntansi, J. (2021). Pengaruh Implementasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Terhadap Pengembangan Ekonomi Desa Dan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Tulap. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, Dan*

- Hukum), 5(1), 28–40.
<https://doi.org/https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/lppmekososbudkum/article/view/37353>
- Maulidya, W. E. W., & Sunyigono, A. K. (2023). Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Pancoran Mas Desa Dempo Barat Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan. *Agriscience*, 4(November), 352–373.
<https://doi.org/https://doi.org/10.21107/agriscience.v4i2.21182>
- Mazlan, M., Ismail, I., & Juharni, J. (2021). Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Sumber Mulia di Desa Purwareja Kabupaten Lamandau. *Jurnal Paradigma Administrasi Negara*, 2(2), 86–90.
<https://doi.org/10.35965/jpan.v2i2.563>
- Paramita, L., Hertati, L., Puspitawati, L., Gantino, R., Ilyas, M. (2021). Pengaruh Badan Usaha Milik Desa Terhadap Pusat Perkembangan Ekonomi Desa Maju. *Janaka: Jurnal Pengabdian Masyarakat at Kewirausahaan Indonesia*, 2(01), 61–72.
<https://doi.org/10.36600/janaka.v2i1.175>
- Pradani, R. F. E. (2020). Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Berbasis Potensi Lokal Sebagai Penggerak Ekonomi Desa. *Juornal of Economics and Policy Studies*, 1(1), 23–33.
<https://doi.org/10.21274/jeps.v1i1.3429>
- Pradini, R. N. (2020). Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Di Desa Kedungturi Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Pemerintahan Dan Keamanan Publik (JP Dan KP)*, 57–67.
<https://doi.org/10.33701/jpkp.v2i1.1000>
- Ridwansyah, M., Hastuti, D., Heriberta, H., Syaparuddin, S., & Emilia, E. (2021). Penguatan BUMDES (Badan Usaha Milik Desa) dengan Memaksimalkan Pemanfaatan Berbagai Fasilitas Digital. *Studium: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 39–48.
<https://doi.org/10.53867/jpm.v1i2.30>
- Sahadi, Neti Sunarti, & Endah Puspitasari. (2022). PENGEMBANGAN ORGANISASI (Tinjauan Umum Pada Semua Organisasi). *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 8(2), 399–412.
<https://doi.org/10.25157/moderat.v8i2.2712>
- Sakir, S., Ishak, A., & Setianingrum, R. B. (2023). Optimalisasi Pemasaran Produk BUMDESa Melalui Pendampingan Pembuatan Platform Digital belanjadesa.id. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 4(1), 1–14.
<https://doi.org/10.37680/amalee.v4i1.1834>
- Studies, H., & Sukmasari, D. (2020). Konsep Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Al- Qur ' an At-Tibyan. *Journal Of Qur'an and Hadis Studies Vol. 3 No. 1 (Juni 2020)*, 3(1), 1–16.
<https://doi.org/https://doi.org/10.30631/atb.v3i1.15>
- Syarifudin, A., & Astuti, S. (2020). Strategi Pengembangan BUMDES Dalam Optimalisasi Potensi Ekonomi Desa Dengan Pendekatan Social Entrepreneur Di Kabupaten Kebumen. *Research Fair Unisri*, 4(1).
<https://doi.org/10.33061/rsfu.v4i1.3400>
- Wahdani, N., Rachma, N., Hidayat, M., Nurhaeda, Z., & Izzanuridin, N. (2023). Strategi Pengembangan BUMDESa yang Berdaya Saing di Era Digitalisasi Melalui Pemanfaatan Teknologi Informasi Nurkhalik. *Madani: Indonesian Journal Of Civil Society*, 5(2), 121–130.
<https://doi.org/10.35970/madani.v1i1.1890>